



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan latar belakang bagaimana terjadinya masalah yang mendasari penelitian ini untuk mengetahui level materialitas pada *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan) yang diterbitkan oleh perusahaan. Menurut (GRI, 2016) *Sustainability Report* sebagaimana dipromosikan oleh Standar GRI, adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan beserta sosialnya, dan karena itu juga termasuk kontribusinya – positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan identifikasi masalah yang menjelaskan masalah yang menjadi pernyataan dalam penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan menentukan pembatasan masalah untuk mempersempit ruang lingkup masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Lalu menentukan batasan penelitian sebagai bahan pertimbangan atas keterbatasan waktu, tenaga, serta dana. Selanjutnya perumusan masalah yaitu inti masalah yang akan di bahas sesuai dengan Batasan masalah yang ada yang telah dikemukakan. Kemudian berlanjut kepada tujuan penelitian dimana bagian ini berisi jawaban yang diharapkan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Terakhir, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yang telah dilakukan agar bermanfaat bagi berbagai kalangan yang ada.

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan Lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dalam (Undang-Undang Republik Indonesia No 10, 1998) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada



masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank berdasarkan fungsinya dibagi menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank umum dibedakan menjadi bank umum devisa contoh nya bank BCA dan bank umum non devisa contohnya bank Mayora.

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya dibagi menjadi bank milik pemerintah contohnya bank Mandiri, BTN. Terdapat pula bank milik pemerintah daerah yaitu bank-bank pembangunan daerah yang terdapat pada setiap daerah tingkat I, yaitu daerah ibu kota masing-masing daerah, contoh bank pemerintahan daerah adalah bank BPD DKI Jakarta. Selanjutnya ada bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing dan bank milik campuran.

NCSR meluncurkan pengembangan pelaporan keberlanjutan di Indonesia pada tahun 2005. Praktik pelaporan keberlanjutan dimulai secara sukarela (voluntary) dan kemudian menjadi praktik pelaporan yang keberlanjutan secara wajib (mandatory). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51 /POJK.03/2017, 2017) tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga, jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik pada Bab IV pasal 10 mengenai LJK (Lembaga Jasa Keuangan), emiten dan perusahaan publik wajib Menyusun laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Penerapan keuangan berkelanjutan dilakukan dengan menggunakan prinsip investasi bertanggung jawab; prinsip strategi dan praktik bisnis berkelanjutan; prinsip pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup; prinsip tata Kelola; prinsip komunikasi yang informatif; prinsip inklusif; prinsip pengembangan sektor unggulan prioritas; dan prinsip koordinasi dan kolaborasi. Laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan dapat diterbitkan secara terpisah dari laporan tahunan atau sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan. Pada umumnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak milik IBI KIG (Institusi dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keberlanjutan perusahaan memuat informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan perusahaan merupakan informasi yang mewakili kondisi perusahaan dari sudut pandang konsep keberlanjutan. Standar GRI yang saat ini telah diperbaharui menjadi standar GRI 2016 menjadi pedoman bagi Manajemen perusahaan dalam penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan.

Dalam menyusun laporan keberlanjutan, keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan diperlukan untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada pemangku kepentingan. Standar GRI memberikan prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk menentukan isi laporan keberlanjutan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: inklusi pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas dan kelengkapan. Menurut (GRI, 2016), materialitas dalam pelaporan keberlanjutan merupakan ambang batas yang mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan, seperti investor. Konsep ini mencakup dua dimensi, pengaruh luas dan pemangku kepentingan. Dalam Pelaporan Keberlanjutan, materialitas didefinisikan sebagai prinsip yang digunakan untuk menentukan subjek yang tepat dan karenanya harus dilaporkan. Untuk mengidentifikasi masalah material, perusahaan harus menjelaskan penerapan prinsip materialitas ((GSSB), 2016). Topik material adalah topik yang memiliki tingkat dampak atau dampak yang sangat signifikan terhadap penilaian, tindakan, keputusan, dan kinerja perusahaan atau organisasi dan pemangku kepentingan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Penilaian materialitas (Global Sustainability Standards Board, 2013) memberikan panduan terperinci untuk mengidentifikasi aspek dan tema material. Pedoman GRI G4 memberikan empat langkah untuk merencanakan dan mengimplementasikan materialitas. Panduan tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengidentifikasi aspek dan batasan material, meliputi: (1) identifikasi; (2) prioritas; (3) validasi; dan (4) review.

Penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* dapat dilihat dari dua perspektif, pertama sebagai penelitian kuantitatif, kedua sebagai penelitian kualitatif seperti: *Materiality Analysis in Sustainability and Integrated Reports* (2019), *Materiality: Stakeholder Accountability Choices in Hotel`s Sustainability Reports* (2018), *Transparency of Materiality Analysis in GRI Based Sustainability Report* (2020). Penelitian kuantitatif bisa dibedakan menjadi dua bagian yaitu penelitian yang variable dependennya menggunakan CSR seperti: *Sustainability Reporting in Indonesian Listed Banks: Do Corporate Governance, Ownership Structure and Digital Banking Matter?* (2019) dan penelitian lain yang menggunakan CSR sebagai variable independent seperti: *The Effect of Business Ethics and Corporate Social Responsibility an Intellectual Voluntary Disclosure* (2021). Penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif, peneliti dapat memahami konsep dan fenomena materialitas di bank provinsi dengan mengkaji bagaimana materialitas diartikan dalam laporan keberlanjutan bank provinsi, sebagaimana pemangku kepentingan terlibat dan masalah materialitas penting apa yang telah di identifikasikan.

Krisis pandemi COVID-19 berdampak besar pada kehidupan di hampir setiap negara. Secara ekonomi, pandemi telah menyebabkan resesi global. Pandemi dipandang sebagai tantangan, dan pandemi ini memiliki kesamaan dengan tantangan utama pembangunan berkelanjutan. Pandemi dapat memaksa pembuat kebijakan untuk mengambil perspektif jangka panjang, karena keputusan yang dibuat sekarang dapat memengaruhi masa depan dan bahkan memiliki biaya jangka panjang. Pandemi adalah ancaman global yang mengancam dan mempengaruhi setiap kelompok tetapi untuk kelompok rentan seperti individu yang



misikin, menganggur atau tinggal di negara terbelakang. Oleh karena itu, sangat penting bagaimana berbagai entitas, termasuk perusahaan terbuka, dapat menjawab tantangan keberlanjutan ini sebagai bagian dari implementasi CSR. Ketika suatu perusahaan menerapkan CSR, hal yang paling penting adalah melakukan penilaian materialitas.

Berdasarkan penelitian (Angel Putri et al., 2022), Riset ini menggunakan lensa kualitatif untuk memahami bagaimana emiten mendefinisikan materialitas, mempertimbangkan pemangku kepentingan, dan mengidentifikasi isu material utama. Industri perbankan mendefinisikan materialitas sebagai topik prioritas dengan dampak signifikan. Pemangku kepentingan yang paling berpengaruh adalah pekerja, pelanggan, dan investor. Masalah substantif utama yang teridentifikasi terkait dengan pekerja, kinerja ekonomi, produk, epidemi dan digitalisasi. Dapat disimpulkan bahwa penilaian materialitas sektor perbankan cukup baik, namun masih banyak ruang untuk perbaikan. Emiten dengan peringkat materialitas yang baik diharapkan dapat mempertahankan peringkatnya, sedangkan yang masih kurang dapat meningkatkan peringkatnya.

Hasil penelitian (Restu, Calvin, & Sungloria, 2022) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan perusahaan terhadap standar yang berlaku dan berlaku. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis berbasis teori sebagai acuan untuk menentukan apakah perusahaan menganut konsep materialitas, peran stakeholder, dan key material issues. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepentingan sektor consumer goods cukup baik, namun masih banyak ruang untuk perbaikan pada penilaian selanjutnya. Emiten dengan implementasi substantif yang baik harus dipertahankan, dan yang implementasi substantifnya buruk dapat ditingkatkan lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institusi Pendidikan dan Penelitian Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Penelitian (Ningsih & Meiden, 2022) Studi ini menunjukkan definisi materialitas dalam laporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh 14 perusahaan, dan 3 perusahaan tidak mengungkapkan definisi materialitas dalam laporan keberlanjutannya. Proses penilaian materialitas melibatkan pemangku kepentingan yang berbeda. Melihat berbagai tahapan proses, tidak semua perusahaan menyebutkan penilaian materialitas keterlibatan pemangku kepentingan mereka. Perusahaan mengidentifikasi berbagai isu sebagai tema material dalam analisis materialitasnya. Sebagian besar perusahaan mengelompokkan isu-isu yang teridentifikasi ke dalam tema-tema yang berbeda, misalnya sosial, lingkungan, ekonomi. Enam dari 14 perusahaan mengkomunikasikan isu-isu material utama dengan mengelompokkannya ke dalam tingkat kepentingan seperti "tinggi", "sedang", dan "rendah".

Hasil penelitian (Machado et al., 2021) mengidentifikasi materialitas dalam laporan keberlanjutan masih melibatkan ambiguitas, singkat dan kesewenang-wenangan, membuat organisasi memiliki banyak ruang guna menyelaraskan materialitas dengan nilai-nilai perusahaan dan prioritas politik. Didaerah tertentu, standar belum dikembangkan untuk menentukan Teknik dan pendekatan yang digunakan dalam klasifikasi pemangku kepentingan. Namun, tingkat perusahaan tidak dapat mempengaruhi transparansi materialitas.

Hasil penelitian (Beske et al., 2020) menunjukkan bahwa pelaporan materialitas masih kurang detail untuk menjelaskan proses yang terjadi. Analisis materialitas dapat menyedatkan perusahaan karena pelaporan dan prosesnya tidak jelas. Perusahaan pelapor diharapkan dapat mempelajari metode dari perusahaan lain untuk lebih mengidentifikasi pemangku kepentingan dan isu-isu yang relevan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Menurut penelitian (Guix, M., Font, X., & Bonilla-Priego, M. J. (2019). Materiality: stakeholder accountability choices in hotels' sustainability reports. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 31(6), 2321–2338. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-05-2018-03> et al., 2019), manajer menghindari wawancara untuk menjelaskan kriteria materialitas, proses pengambilan keputusan, dan cara mengumpulkan umpan balik dari pemangku kepentingan. Mereka cenderung membatasi diri untuk mempublikasikan proses pelaporan keberlanjutan. Para ahli menegaskan bahwa industri perhotelan tidak memiliki system dan kejelasan dalam proses pengambilan keputusan dan dalam pengelolaan studi perusahaan tentang materialitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan topik Materialitas. Adapun objek yang dipilih adalah bank provinsi. Alasan Penulis memilih bank provinsi sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan sejauh ini belum ada yang melakukan penilaian materialitas pada bank provinsi. Judul penelitian yang telah ditetapkan “**Analisis Penilaian Materiality atas Sustainability Report pada Bank Provinsi Tahun 2021**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana materialitas didefinisikan dalam laporan keberlanjutan?
2. Bagaimana peran pemangku kepentingan dipertimbangkan?
3. Apa saja masalah material utama yang di identifikasikan oleh bank provinsi?
4. Apakah tingkat materialitas dalam *Sustainability Report* pada bank provinsi sudah sesuai dengan standar GRI?



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka Batasan masalah pada penelitian ini sebagai beriku:

1. Bagaimana materialitas didefinisikan dalam laporan keberlanjutan?
2. Bagaimana peran pemangku kepentingan dipertimbangkan?
3. Apa saja masalah material utama yang di identifikasikan oleh bank provinsi?

D. Batasan Penelitian

Mengingat terdapat banyaknya keterbatasan diantaranya: waktu, tenaga, dan biaya maka Batasan masalah dinyatakan sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek objek, penelitian ini hanya bisa dilakukan pada 7 bank provinsi dikarenakan 7 bank tersebut bisa mewakili bank provinsi lainnya.
2. Berdasarkan aspek waktu penelitian ini menggunakan tahun 2021. Alasan pemilihan tahun 2021 agar dapat menilai materialitas bank provinsi sesudah dengan kondisi sekarang dan supaya penelitian ini mampu menunjukkan hasil yang *up to date*.
3. Berdasarkan unit analisis, penelitian ini menggunakan *Sustainability Report* (7 Bank Provinsi).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana materialitas didefinisikan, keterlibatan pemangku kepentingan, serta maslah material utama yang diidentifikasi oleh Bank Provinsi untuk *Sustainability Report* pada masing-masing bank di tahun 2021.



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dinyatakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana materialitas didefinisikan dalam *Sustainability Report*.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pemangku kepentingan dipertimbangkan.
3. Untuk mengetahui material utama apa saja yang di identifikasikan oleh bank provinsi.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Diharapkan bisa menjadi acuan atau pedoman dalam penelitian dan menambah pengetahuan tentang penilaian materialitas dalam *Sustainability Report* pada Bank Provinsi.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan bisa memberikan manfaat dan informasi yang berguna bagi para investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam pelaporan *Sustainability Report*, sehingga investor dan calon investor bisa mengetahui tingkat materialitas dalam *Sustainability Report* yang telah dilaporkan oleh bank provinsi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Bagi Perusahaan

Diharapkan bisa menjadi pedoman dan memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna dalam menerapkan materialitas saat penyusunan *Sustainability Report*.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.